

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan teknologi di dunia wirausaha, wirausahawan harus mampu mengikuti tren teknologi yang berkembang. Hal ini dilakukan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Setiap bisnis perlu membuat desain yang matang. Berdasarkan rencana yang dibuat, strategi mana yang benar dalam dunia bisnis yang kompetitif.

Namun tidak mudah dalam mencapai tujuan tersebut, disebabkan bila perusahaan tidak beroperasi secara efektif dapat menimbulkan beban operasi yang lebih besar dan akan semakin sulit untuk berkompetisi. Karena semakin maraknya dunia usaha maka akan semakin ketat pula persaingan antar perusahaan, terutama bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang menghasilkan produk yang sama.²

Dari sisi ekonomi, dalam 23 tahun terakhir (1997-2020), UKM telah menjadi basis ekonomi nasional dan pelindung dari titik buta krisis yang terjadi selama ini. Koperasi UKM dan BPS (2018) Sektor UMKM telah menunjukkan perannya dengan meningkatkan unit usaha, pada tahun 2018 mencapai 64.194.057 unit usaha Artinya, 99,99 persen dari jumlah perusahaan di Indonesia mulai beroperasi 97 persen dari 170 juta pekerja Indonesia 121 juta pekerja dan menyumbang 60 persen dari PDB Indonesia sebesar 14.000 triliun rubel, PDB Indonesia adalah 8400 triliun rubel. Hasil

² Muhammad Reza Firdaus Gultom dan Posma Lumbanraja, "Analisis Strategi Pada UMKM Sepatu Kotama Dengan Porter's Five Forces", *Journal of Business Administration (JBA): Entrepreneurship and Creative Industry*, Vol. 1, No.1, 2022, hal. 2

survei *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* tahun 2016 menunjukkan bahwa UKM Indonesia dapat menyerap 70,3 persen dari total angkatan kerja di Indonesia. Hal ini menjadi bukti bahwa UKM Indonesia tidak dapat diabaikan dan membutuhkan perhatian, pembinaan dan perlindungan negara bagian atau kotamadya.³

Mendapatkan keuntungan besar adalah impian setiap bisnis. Keuntungan dapat diartikan sebagai harapan, tujuan dari bisnis apa pun. Semua bisnis selalu mencari cara untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal. Praktik umum adalah meminimalkan biaya produksi dan meningkatkan penjualan untuk memberikan hasil. Dengan memaksimalkan volume penjualan itu sendiri, dapat mencapai kinerja penjualan yang tinggi. Dalam praktiknya, banyak faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian volume penjualan yang tinggi. Solusinya adalah merencanakan strategi pemasaran. Permintaan konsumen yang kompleks memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Konsumen yang mencari kualitas produk yang unggul, layanan yang unggul dan cepat dengan harga jual yang lebih rendah membantu bisnis untuk mengelola biayanya dengan lebih cerdas.

Harga jual produk dapat ditentukan dengan biaya Produk, apabila terjadi perhitungan yang tidak tepat akan mempengaruhi penentuan harga jual produk juga tidak tepat. Perhitungan biaya produksi yang tinggi juga menyebabkan penetapan harga jual yang tinggi. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan tidak mampu bersaing di pasar. Sementara itu, jika biaya

³ Heripson dan Hendrayani, "Kontribusi dan Eksistensi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Indonesia", *Jurnal Daya Saing*, Vol. 7, No.1, Februari 2021, hal. 44-45

produksi yang diberikan terlalu rendah, perusahaan tidak akan dapat mencapai laba yang maksimal, meskipun harga jualnya akan mampu bersaing di pasar.

Setiap perusahaan harus lebih berhati-hati dalam menentukan harga jual suatu produk. Akibat dari kesalahan perusahaan tersebut, timbul permasalahan dalam penentuan harga jual yang dapat membuat perusahaan sulit untuk menjualnya. Harga jual yang rendah juga dapat membuat perusahaan bangkrut. Oleh karena itu perusahaan harus dapat menghitung harga jual produk yang tepat dan efektif. Selain itu, penentuan harga jual produk memerlukan berbagai aspek yang komprehensif, mulai dari biaya operasional, tujuan keuntungan yang diinginkan perusahaan, daya beli masyarakat, harga jual pesaing perusahaan lain dan kondisi perekonomian daerah. Oleh karena itu, diperlukan pertimbangan dan kebijakan yang matang untuk menentukan harga jual produk.

Penentuan harga jual suatu produk merupakan suatu hal yang kompleks di mana manajer harus mempertimbangkan permintaan dan penawaran konsumen di pasar. Besarnya ketidakpastian di pasar menimbulkan masalah dalam menentukan volume produksi produk. Banyaknya pesaing dan konsumen menuntut perusahaan untuk bersaing di pasar. Biaya dapat menunjukkan batas bawah harga jual produk. Harga jual yang sangat akurat dapat menutupi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan menghasilkan keuntungan sesuai dengan pencapaian perusahaan. Selain itu, harga yang tepat juga mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

Faktor biaya yang dikeluarkan perusahaan selama produksi produk tersebut nantinya menjadi dasar penentuan harga jual produk tersebut. Margin yang diinginkan oleh setiap perusahaan adalah kepastian yang selalu ada sebelum total biaya produksi. Selain itu, perusahaan mempertimbangkan margin keuntungan yang diinginkan dari setiap produk yang diproduksi. Menentukan margin keuntungan yang lebih tinggi dari biaya perusahaan memerlukan pengetahuan khusus dalam mempertimbangkan berbagai aspek. Mengetahui biaya produksi yang tepat memudahkan perusahaan dalam menentukan harga jual produk sekaligus mendapatkan keuntungan.

Dalam menentukan harga jual, perusahaan memerlukan metode yang tepat agar dapat memperoleh laba yang diharapkan dan bersaing dengan usaha lain dalam industri yang sama. Biaya produksi meliputi berbagai komponen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.⁴ Biaya bahan baku terdiri dari biaya yang terkait langsung dengan pembuatan produk. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang digunakan untuk membayar mereka yang terlibat langsung dalam proses produksi suatu produk dan *overhead* pabrik terdiri dari biaya yang tidak termasuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Gula Merah CV. Sejahtera merupakan usaha yang berlokasi di Desa Dukuh, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri. Gula Merah CV. Sejahtera merupakan usaha rumah tangga yang memproduksi gula merah

⁴ Fitria Marisya, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Tempe Pak Rasman Oku Selatan", Jurnal Pemikiran dan Perkembangan Ekonomi Syariah, Vol. 7, No. 2, Edisi Februari 2022, hal. 142

tebu yang kemudian dijual ke konsumen. Gula Merah CV. Sejahtera bertumpu pada permintaan dan kondisi pasar dalam kegiatan produksinya. Produk yang diproduksi terdiri dari gula merah dan pupuk lahan. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti produk gula merah karena merupakan salah satu produk yang sering dipesan baik di perkotaan maupun di luar perkotaan.

Dalam menentukan harga jualnya, Gula Merah CV. Sejahtera dilakukan dengan melihat harga pasar yang bersaing dan menghitung biaya produksi usaha serta keuntungan yang diharapkan. Namun hal tersebut tidak menghalangi laba usaha untuk memenuhi peramalan yang diinginkan, karena Gula Merah CV. Sejahtera masih menggunakan cara sederhana untuk menghitung biaya produksi yaitu dengan mengevaluasi biaya-biaya yang dianggap penting baginya. Kegiatan produksi, tidak termasuk biaya-biaya lain yang termasuk dalam perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual.

Seperti yang terjadi dalam wawancara dengan bapak Prawito, selaku pemilik Gula Merah CV. Sejahtera, perhitungan biaya produksi hanya berdasarkan perkiraan. Pada saat menghitung harga pokok penjualan, Gula Merah CV. Sejahtera hanya menghitung biaya yang bersifat variabel, seperti biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead, hanya biaya bahan penolong, biaya pengemasan, biaya transportasi, biaya tenaga kerja tak langsung dan biaya listrik saja tanpa biaya overhead lainnya.

Terlihat bahwa usaha tersebut tidak memasukkan seluruh biaya produksinya saat menghitung total biaya, terutama *overhead* pabrik. seperti biaya sewa kendaraan, biaya pemeliharaan dan penyusutan peralatan, sehingga dapat mempengaruhi penentuan harga jual produk dan keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan. Untuk menghindari kesalahan dalam menghitung harga pokok produksi, diperlukan suatu metode yang tepat. Metode yang sebaiknya digunakan Gula Merah CV. Sejahtera adalah metode *full costing*, dimana metode ini menghitung semua unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik variabel maupun tetap.

Peneliti memilah metode tersebut karena didasari oleh peneliti-peneliti sebelumnya yaitu Triska Melania Turang, Sifrid S. Pangemaran dan Sherly Pinatik “Penerapan Metode *Full Costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Kedai Kopi Pulang Manado” Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh mengenai perhitungan biaya produksi kopi Supercup menurut perusahaan dengan menggunakan metode full costing terdapat perbedaan. Perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan adalah Rp 13.447/cup sedangkan menurut metode *full costing* perhitungan harga pokok produksi adalah Rp 13.752/cup. Biaya perhitungan harga pokok produksi yang dipakai perusahaan tidak memperhitungkan biaya overhead pabrik sebagai biaya produksi.⁵

⁵ Triska Melania Turang, Sifrid S. Pangemaran dan Sherly Pinatik, “Penerapan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Kedai Kopi Pulang Manado”, Jurnal LPMM Bidang EkoSosBudKum, Vol. 5, No. 2, Juni 2022, hal. 1117

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Triska melania turang terletak pada tempat dan jenis produk yang dihasilkan, yang mana penelitian ini dilaksanakan di Gula Merah CV. Sejahtera. Untuk produksinya yaitu berupa gula merah. Pada Gula Merah CV. Sejahtera dalam melakukan perhitungan biaya produksinya belum menghitung seluruh biaya overhead pabriknya, usaha tersebut hanya menghitung mengenai biaya bahan penolong dan biaya listrik namun belum menghitung biaya biaya seperti biaya tunjangan karyawan, biaya pemeliharaan peralatan, biaya penyusutan peralatan, biaya penyusutan mesin dan biaya penyusutan kendaraan.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Eko Purwanto dan Sinta Sukma Wantini “Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Regar Fruit)” Berdasarkan hasil peneliti memperlihatkan jumlah biaya yang dihitung pada bulan Januari 2020 untuk 1.000 kemasan minuman yaitu Rp6.393.000. dengan harga pokok penjualan per 1 unit yaitu Rp6.393,00. Regar Fruit mempertimbangkan harga sejenis produk pasaran dan tingkat keuntungan yang di inginkan yaitu sebesar 50% dari harga pokok sehingga harga jual selama ini adalah Rp10.000,00 (dibuatkan). Namun terdapat perbedaan perhitungan pada biaya dan penetapan harga jual antara unit usaha Regar Fruit yang beberapa komponennya tidak dimasukkan kedalam perhitungan dan Hasil yang dilakukan dari Peneliti. Jika menginginkan laba 50% dari

total biaya, maka harga jual seharusnya Rp12.000,00 per kemasan.⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko Purwanto dan Sinta Sukma Wantini yaitu jenis produk dan jumlah laba yang diinginkan pada Gula Merah CV. Sejahtera sebesar 15% - 20% Per Kemasannya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Perhitungan Harga Menggunakan Metode *Full Costing* (Studi Pada Gula Merah CV. Sejahtera)**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, masalah yang dapat teridentifikasi adalah Gula Merah CV. Sejahtera dalam perhitungan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi, hanya menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Gula Merah CV. Sejahtera seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan untuk biaya overhead, tanpa menghitung biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan peralatan, biaya penyusutan kendaraan, tunjangan karyawan dan biaya perawatan.

⁶ Eko Purwanto dan Sinta Sukma Wantini, “Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Regar Fruit)”, JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING, Vol. 4, No. 2, 2020, hal. 252

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis membuat fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan biaya produksi dalam menentukan harga jual pada Gula Merah CV. Sejahtera?
2. Bagaimana perhitungan biaya produksi menggunakan *metode full costing* untuk menentukan harga jual pada Gula Merah CV. Sejahtera?
3. Bagaimana analisis perbedaan perhitungan biaya produksi dalam menentukan harga jual antara metode yang digunakan Gula Merah CV. Sejahtera dengan metode *full costing*?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan yang bersangkutan dalam rumusan masalah diatas dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Untuk mengetahui perhitungan biaya produksi dalam menentukan harga jual pada Gula Merah CV. Sejahtera.
2. Untuk mengetahui perhitungan biaya produksi dengan metode *full costing* dalam menentukan harga jual pada Gula Merah CV. Sejahtera.
3. Untuk mengetahui perbedaan perhitungan biaya produksi dalam menentukan harga jual antara metode yang digunakan oleh Gula Merah CV. Sejahtera dengan metode *full costing*.

E. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memberi batasan pada penelitian agar masalah yang diteliti tidak meluas. Penelitian ini membatasi ruang lingkup permasalahannya mengenai perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* yang melibatkan seluruh biaya-biaya yang terjadi pada kegiatan produksinya, baik itu biaya tetap maupun biaya variabel untuk menentukan harga jual pada Gula Merah CV. Sejahtera pada rata-rata biaya yang dikeluarkan pada setiap produksinya, mulai dari tahun 2022.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi akademis

Manfaat penelitian bagi mahasiswa adalah sebagai tambahan informasi terkhusus bidang akuntansi syariah serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang terkait dengan penetapan harga pada suatu kualitas produk

2. Bagi Gula Merah CV. Sejahtera

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi usaha atau sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang bersangkutan mengenai penentuan harga jual pada masa yang akan datang supaya dapat bekerja seoptimal mungkin serta tercapainya tujuan usaha tersebut

3. Bagi penulis

Mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai perhitungan harga pokok produksi, sehingga dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dan dapat menjadi inovasi. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi saya karena juga dapat dijadikan sebagai salah satu syarat tugas akhir program studi akuntansi syariah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan biaya produksi pada biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.⁷

b. Metode *Full Costing*

Metode *full costing* adalah seluruh biaya yang akan dikumpulkan terlebih dahulu, kemudian dikelompokkan dan dialokasikan dengan satu dasar pengalokasian objek biaya.⁸

c. Penetapan Harga

Saat pengambilan keputusan dalam menentukan harga ada dua yaitu: diskriminasi harga dan penentuan harga produk puncak. Diskriminasi harga adalah pengenaan harga yang berbeda ke beberapa pelanggan atas produk-produk yang pada dasarnya sama sedangkan dalam

⁷ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, edisi 5 (Yogyakarta: UPP STIM KPN, 2015), hal. 14

⁸ Firdaus Ahmad Dunia, Abdullah dan Sasongko *Akuntansi Biaya*, (Jakarta: Salemba Empat, 2018), hal. 444

penentuan harga produk puncak adalah praktek yang membebankan harga lebih tinggi atas produk atau jasa yang sama saat permintaan atasnya mendekati batasan fisik kapasitas untuk memproduksi produk maupun jasa tersebut.⁹

d. Harga Jual Produk

Harga Jual adalah besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya non produksi dan laba yang diharapkan¹⁰

2. Definisi Oprasional

Secara opasional penerapan metode *full costing* sebagai dasar perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual produk. Pada penelitian ini membahas tentang metode *full costing* yang diimplementasikan untuk menghitung harga pokok produksi pada Gula Merah CV. Sejahtera supaya dapat dijadikan sebagai dasar pengklasifikasian biaya yang lebih tepat.

H. Sistematika Penulisan

Pada sistematika pembahasan skripsi ini terdapat enam bagian yang terdiri pada bagian awal, bagian utama atau inti dan bagian akhir. Pada bagian awal berisi tentang halaman sampul luar, sampul depan dan daftar isi. Untuk lanjutan pembahasan skripsi sebagai berikut.

⁹ Horngern, Srikant M., Datar dan Foster, *Akuntansi Biaya*, edisi 16 (Jakarta: Erlangga, 2018), hlm. 516

¹⁰ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, edisi 5..., hal. 55

Bab pertama pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, keterbatasan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematik penulisan. Sehingga bab ini peneliti menggambarkan tentang berbagai keadaan dari beberapa hal mengapa skripsi dibuat dengan judul seperti itu dan mengidentifikasi pembatasan masalah serta fokus pada penelitian, tujuan penelitian serta kegunaan penelitian dan penegasan istilah seperti hal apa yang ada dalam skripsi tersebut.

Bab kedua berisi tentang landasan-landasan teori yang terdiri dari variable yang diteliti dan penelitian terdahulu. Dalam bab ini membahas tentang teori-teori dari penelitian terdahulu baik dari buku, jurnal hingga skripsi. Pada bab ini membahas unsur yang terdiri dari deskripsi teori, kajian-kajian penelitian terdahulu dan kerangka konseptual pada penelitian. Pokok judul yang peneliti buat meliputi akuntansi biaya, penggolongan biaya dan fungsi pokok perusahaan, harga pokok produksi serta manfaat informasi, komponen utama dalam bisnis usaha, metode penentuan harga pokok Peneliti terdahulu, hipotesis penelitian dan kerangka konseptual.

Bab ketiga meliputi metode penelitian terdiri atas berbagai pendekatan maupun jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, data dan sumber data yang diperoleh, teknik pada pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap tahap pada penelitian.

Bab keempat bab ini menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian dan hasil analisis data penelitian.

Bab kelima ini berisi analisis pembahasan masalah yang berhubungan dengan implementasi biaya untuk alat pengendalian produksi.

Bab keenam ini menyajikan kesimpulan mengenai hasil yang dibahas pada bab sebelumnya dan ditutup dengan saran-saran yang cocok atas permasalahan yang dibahas oleh peneliti.